

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja sosial dan kepuasan kerja terhadap produktivitas pada PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi. Objek penelitian yang menjadi variabel X atau variabel bebas (*independent variabel*) adalah lingkungan kerja sosial (X1) dengan indikatornya 1) hubungan dengan atasan, 2) hubungan dengan rekan kerja, 3) dan bawahan. Kepuasan kerja (X2) dengan indikator yang mencakup 1) gaji (*pay*), 2) promosi, 3) supervisi, 4) rekan kerja (*skill*). Masalah penelitian yang merupakan variabel Y atau variabel terikat (*dependent variable*) adalah produktivitas yang dimensinya mencakup 1) efektivitas, 2) efisiensi, dan 3) kualitas.

Penelitian ini dilakukan di PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi, adapun yang menjadi objek penelitian adalah tanggapan responden tentang lingkungan kerja sosial dan kepuasan kerja terhadap produktivitas pada PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi, sedangkan yang dijadikan subyek penelitian adalah karyawan PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi. Alasan mendasar dilakukannya PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi masuk ke perusahaan pada kurun waktu 5 tahun terakhir. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai September 2018.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu tentang pengaruh lingkungan kerja sosial terhadap kepuasan kerja karyawan terhadap produktivitas, maka metode penelitian yang dilakukan adalah *cross sectional method* yaitu pengumpulan informasi dari subjek penelitian hanya dilakukan satu kali dalam satu periode (Uma Sekaran, 2013). Penelitian yang menggunakan metode ini informasi dikumpulkan secara langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti dilapangan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan penjelasan dan bidang penelitian menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2012:7) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variable dengan variabel lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengatasi fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai pengaruh lingkungan kerja sosial dan kepuasan kerja terhadap produktivitas pada PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi.

Berdasarkan jenis penelitian diatas yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan adalah *explanatory survey* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan cara pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2011:6) mengungkapkan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. *Explanatory survey* dilakukan untuk mengeksplorasi suatu masalah yaitu untuk mendapatkan ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi manajemen (Malhotra, 2010).

Penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:8). Dalam penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja sosial dan kepuasan kerja terhadap produktivitas pada PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey atau *explanatory survey* bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan cara pengujian hipotesis. Metode penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung ditempat kejadian (empirik) dengan tujuan

untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti yaitu PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Kedudukan variabel lingkungan kerja sosial dan kepuasan kerja sebagai variabel *independent* atau variabel bebas (X) serta produktivitas sebagai variabel *dependent* atau variabel terikat (Y). Secara lengkap operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 dibawah ini:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Lingkungan kerja sosial (X1)	Lingkungan kerja sosial adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan. Sedarmayanti (2010)	Hubungan kerja dengan atasan	Hubungan antara atasan dan karyawan terjalin harmonis	Tingkat hubungan antara atasan dan karyawan	Interval	1
			Komunikasi antara karyawan dengan atasan	Tingkat komunikasi antara karyawan dengan atasan	Interval	2
			Kesediaan atasan dalam memecahkan masalah	Tingkat kesediaan atasan dalam memecahkan masalah	Interval	3
			Atasan menghargai kemampuan karyawan	Tingkat atasan menghargai kemampuan karyawan	Interval	4
			Komunikasi sesama karyawan terjalin dengan baik	Tingkat komunikasi sesama karyawan terjalin dengan baik	Interval	5
			Mampu memberikan saran pada rekan kerja dalam menyelesaikan	Tingkat pemberian saran pada rekan kerja dalam menyelesaikan	Interval	6

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			n masalah pekerjaan	n masalah pekerjaan		
			Hubungan sesama rekan kerja terjalin harmonis	Tingkat hubungan sesama rekan kerja terjalin harmonis	Interval	7
		Hubungan kerja dengan bawahan	Karyawan memberikan pengarahan tugas kepada bawahannya	Tingkat pemberian pengarahan tugas kepada bawahannya	Interval	8
			Hubungan kerja yang harmonis antara bawahan dengan atasan	Tingkat hubungan kerja antara bawahan dengan atasan	Interval	9
			Berdisukusi kepada bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kesediaan kepada bawahan untuk berdiskusi menyelesaikan pekerjaan	Interval	10
Kepuasan Kerja (X2)	Kepuasan kerja adalah suatu perasaan positif atas pekerjaan yang dihasilkan dari suatu evaluasi yang berkarakteristik.	<i>The work it self</i> (Pekerjaan itu Sendiri)	Kesesuaian tugas dengan keahlian	Tingkat kesesuaian tugas yang diberikan dengan keahlian yang dimiliki	Interval	11
	<i>Robbins and Judge (2013)</i>		Pekerjaan memberikan tugas yang menarik	Tingkat kepuasan terhadap pekerjaan karena memberikan tugas yang menarik	Interval	12
			Pekerjaan memberikan	Tingkat kepuasan terhadap	Interval	13

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			kesempatan untuk belajar	pekerjaan karena memberikan kesempatan untuk belajar		
			Pekerjaan memberikan kesempatan untuk menerima tanggung jawab	Tingkat kepuasan terhadap pekerjaan karena menerima tanggung jawab dari pekerjaannya	Interval	14
		<i>Pay (Gaji)</i>	Kesesuaian gaji dengan jabatan	Tingkat kesesuaian gaji yang diterima karyawan sesuai dengan jabatan	Interval	15
			Gaji yang diterima sesuai dengan aturan pemerintahan	Tingkat kesesuaian gaji yang diterima sesuai dengan pengalaman kerja	Interval	16
			Gaji yang diterima sesuai dengan jabatan karyawan	Tingkat gaji yang diterima karyawan sesuai dengan jabatan	Interval	17
		<i>Promotion (Promosi)</i>	Perusahaan memberikan penghargaan kepada karyawan berprestasi	Tingkat pemberian penghargaan kepada karyawan berprestasi	Interval	18
			Kesesuaian sistem penempatan yang menepati jabatan	Tingkat kesesuaian sistem penempatan yang menepati	Interval	19

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			struktural dan fungsional sesuai dengan latar belakang pendidikan	jabatan struktural dan fungsional sesuai dengan latar belakang pendidikan		
			Adanya system promosi jabatan	Tingkat system promosi jabatan untuk karyawan yang berkinerja baik	Interval	20
	<i>Supervision</i> (Pengawasan)		Atasan selalu melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan	Tingkat atasan selalu melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan	Interval	21
			Adanya perhatian dari manajemen dalam membimbing karyawan	Tingkat perhatian dari manajemen dalam membimbing karyawan	Interval	22
			Pengawasan sudah terencana dengan baik	Tingkat pengawasan sudah terencana dengan baik	Interval	23
			Atasan melakukan evaluasi terhadap keterampilan karyawan	Tingkat penilaian evaluasi terhadap keterampilan karyawan	Interval	24
	Co-Workers (rekan kerja)		Kerjasama dengan rekan kerja terjalin baik	Tingkat kerjasama karyawan dengan rekan kerja terjalin baik	Interval	25

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			Tidak adanya konflik antar rekan kerja	Tingkat ketiadaan konflik antar rekan kerja	Interval	26
			Memberikan solusi kepada rekan kerja yang mengalami kesulitan	Tingkat pemberian solusi kepada rekan kerja yang mengalami kesulitan	Interval	27
			Karyawan memberikan semangat kepada rekan kerja	Tingkat pemberian semangat kepada rekan kerja	Interval	28
Produktivitas (Y)	<i>Productivity is if and organization achieves its goals by transforming inputs into outputs at the lowest cost.</i> Produktivitas adalah posisi dimana sebuah organisasi mencapai tujuannya dengan cara mengubah input menjadi output pada biaya terendah. <i>Robbins and Judge (2013:28)</i>	Efektivitas	Penggunaan waktu kerja	Tingkat penggunaan waktu kerja	Interval	29
			Sejauh mana hasil sesuai target	Tingkat ketercapaian hasil sesuai target	Interval	30
			Penggunaan pola kerja yang tepat	Tingkat penggunaan pola kerja yang tepat	Interval	31
		Efisiensi	Disiplin dalam menggunakan waktu	Tingkat kedisiplinan dalam menggunakan waktu	Interval	32
			Kemampuan menggunakan alat kerja	Tingkat kemampuan menggunakan alat kerja	Interval	33
			Kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan yang diberikan	Tingkat kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan yang diberikan	Interval	34
Pencapaian hasil kerja	Tingkat kesesuaian	Interval	35			

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			yag sesuai dengan standar yang telah ditentukan perusahaan	karyawan terhadap pencapaian hasil kerja karyawan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan perusahaan		
			Ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan	Interval	36

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu dapat diperoleh baik secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder). Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga berikutnya akan menghasilkan informasi atau keterangan kualitatif maupun kuantitatif yang dapat menunjukkan fakta (Ridwan, 2011:106). Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2011:193).

Data primer diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan penyebaran kuesioner paa sumber data yaitu karyawan PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi. Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu literature, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini:

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN

Data	Jenis Data	Sumber Data
Data <i>key performance indicator</i>	Sekunder	Supervisor PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi
Data nilai rata-rata produktivitas kerja karyawan	Sekunder	Supervisor PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi
Data pertumbuhan pelanggan	Sekunder	Supervisor PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi
Data rekapitulasi keluhan per jenis keluhan	Sekunder	Supervisor PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi
Data <i>response time</i>	Sekunder	Supervisor PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi
Hasil Pra Penelitian	Sekunder	Hasil penyebaran kuesioner pra penelitian
Profil Perusahaan PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi	Sekunder	Supervisor PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi
Tanggapan responden terhadap lingkungan kerja sosial	Primer	Kuesioner
Tanggapan responden terhadap kepuasan kerja	Primer	Kuesioner
Tanggapan responden terhadap produktivitas	Primer	Kuesioner

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.1.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek peneliti (Arikunto, 2010:173). Pendapat lain menurut (Sugiyono, 2014:148) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi lingkup kesimpulan penelitiannya.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah para karyawan PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi yang berjumlah 87 karyawan dapat disajikan di Tabel 3.3 berikut ini:

Lusiana Arsyah Nazdia, 2019

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA SOSIAL DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN PADA PT. PLN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN (APJ) SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TABEL 3.3
JUMLAH KARYAWAN PT. PLN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN
(APJ) SUKABUMI

No	Nama Bidang	Jumlah Karyawan
1	Bidang Renev	11
2	Bidang Konstruksi	13
3	Bidang Jaringan	22
4	Bidang Transaksi Energi	21
5	Bidang Pelayanan dan Administrasi	7
6	Bidang Pelaksana Pengadaan	13
Jumlah		87

Sumber: Data Internal PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi

3.1.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:131). Pendapat lain menurut (Sugiyono, 2014:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan agar menjadi sampel yang representatif maka setiap subjek dalam populasi diupayakan memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel (Maholtra, 2010). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik sampling *non probability sampling* dengan pengambilan sampel jenuh. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. (Sugiyono, 2017:85)

Sampel adalah hanya sekedar patokan, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan populasi. Berdasarkan populasi karyawan pada PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi kurang dari 100 orang, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah dari populasi penelitian karyawan PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi yang berjumlah 87 orang, maka peneliti mengambil ukuran sampel yaitu keseluruhan karyawan PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi sebanyak 87 karyawan.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010:265). Teknik pengumpulan data pada cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan menjadi landasan teori masalah yang diteliti dengan cara mempelajari buku, literatur, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, web-site untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel yang diteliti tentang lingkungan kerja sosial, kepuasan kerja, dan produktivitas (Sugiyono:2013).
2. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono:2013). Kuesioner yang penulis sebar kepada responden berisi pertanyaan yang dapat dijadikan pengukuran dari indikator-indikator variabel X_1 , X_2 , dan Y . Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada karyawan PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi.
3. Angket yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan seperangkat daftar pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen merupakan sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:172). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrument yang *valid* dan *reliable* dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi *valid* dan *reliable* (Sugiyono, 2014:168).

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada

objek yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang dilakukan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software computer* program SPSS 22.0 *for windows*

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2011). Pendapat lain menurut (Sugiyono, 2014:361) validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014:168). Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2010:109). Kevalidan suatu instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum x)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Arikunto (2010:213)

Keterangan :

- r = koefisien validitas item yang dicari
- X = skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- Y = skor total item instrumen
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- n = jumlah responden

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item kuesioner.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan.
5. Menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item kuesioner dari skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) – n-2, dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$
8. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai r , maka item instrumen dinyatakan valid.

($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrumen dinyatakan valid.

r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$) maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. *Item* pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
2. *Item* pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Perhitungan validitas *item instrument* dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical product for Service Solution*) 21.0 for windows. Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari

instrumen lingkungan kerja sosial dan kepuasan kerja sebagai variabel X, produktivitas sebagai variabel Y.

TABEL 3.4
HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	Dimensi	No	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Lingkungan Kerja Sosial	Hubungan kerja dengan atasan	1	0.805	0.213	Valid
		2	0.789	0.213	Valid
		3	0.760	0.213	Valid
		4	0.873	0.213	Valid
	Hubungan kerja sesama rekan kerja	5	0.860	0.213	Valid
		6	0.804	0.213	Valid
		7	0.840	0.213	Valid
	Hubungan kerja dengan bawahan	8	0.802	0.213	Valid
		9	0.831	0.213	Valid
		10	0.806	0.213	Valid
Kepuasan Kerja	<i>The work it self</i> (Pekerjaan itu Sendiri)	11	0.568	0.213	Valid
		12	0.527	0.213	Valid
		13	0.696	0.213	Valid
		14	0.742	0.213	Valid
	Pay (Gaji)	15	0.752	0.213	Valid
		16	0.779	0.213	Valid
		17	0.762	0.213	Valid
	Promotion (Promosi)	18	0.528	0.213	Valid
		19	0.777	0.213	Valid
		20	0.773	0.213	Valid
	Supervision (Pengawasan)	21	0.767	0.213	Valid
		22	0.766	0.213	Valid
		23	0.823	0.213	Valid
		24	0.763	0.213	Valid
Co-Workers (rekan kerja)	25	0.674	0.213	Valid	
	26	0.673	0.213	Valid	
	27	0.767	0.213	Valid	
	28	0.766	0.213	Valid	
Produktivitas	Efektivitas	29	0.873	0.213	Valid
		30	0.874	0.213	Valid
		31	0.766	0.213	Valid
	Efisiensi	32	0.777	0.213	Valid
		33	0.731	0.213	Valid
	Kualitas	34	0.873	0.213	Valid
		35	0.874	0.213	Valid

Variabel	Dimensi	No	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
		36	0.493	0.213	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018 (Menggunakan SPSS 22.0 *for windows*)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 3.4, maka data dengan nilai validitas terendah terdapat pada angka 0,364 pada dimensi *alturism*, kemudian skor tertinggi terdapat pada angka 0,853 pada dimensi *courtesy*. Maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan setiap variabel di dalam angket dikatakan valid dengan ketentuan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2014:183). Dalam pandangan kuantitatif suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014:168).

Reliabilitas digunakan sebagai indikator dalam mempercayai nilai dari suatu tes karena memiliki konsistensi (Arikunto, 2010:221). Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2011:36).

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian realibilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus *Alpha Croanbach*. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Croanbach* lebih besar atau sama dengan 0,7 (Umar, 2014:60). Rumus koefisien *Alpha Croanbach* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Sumber : Husein Umar (2014:125)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

S_t^2 = deviasi standar total

ΣS_b^2 = jumlah deviasi standar butir

Sedangkan rumus variansinya adalah :

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

Sumber : Husein Umar (2014:134)

Keterangan :

n = Jumlah sampel

σ = Nilai varians

X = Nilai skor yang dipilih

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berbeda dalam rentang 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1 dan 0,632 reliabilitasnya semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin mendekati 0 maka reliabilitasnya semakin rendah Sugiyono (2013:178).

Hasil uji reliabilitas ditentukan oleh ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal sebuah item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori *valid*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *alpha cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,70. Adapun hasil dari uji reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Lingkungan kerja sosial (X1)	0.944	0.7	Reliabel
2	Kepuasan kerja (X2)	0.941	0.7	Reliabel
3	Produktivitas (Y)	0.906	0.7	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018 (Menggunakan SPSS 22.0 for windows)

3.2.7 Teknkn Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, dokumentasi serta catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:428).

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun variabel yang diteliti mengenai pengaruh lingkungan kerja sosial dan kepuasan kerja terhadap produktivitas di PT. PLN Area Pelayanan dan Jaringan (APJ) Sukabumi. Analisis data dapat dilakukan setelah kuesioner seluruh responden terkumpul. Mengolah data merupakan langkah selanjutnya setelah data terkumpul dengan tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pemeriksaan data (*editing*) yaitu pemeriksaan kuisisioner yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan ini berkaitan dengan kelengkapan kuisisioner atau angket secara menyeluruh.
2. Pembuatan kode (*coding*) yaitu pembobotan untuk setiap item instrument berdasarkan pada pembobotan yang dihitung bobot nilai dari setiap item atau pernyataan dalam kuisisioner menggunakan skala *semantic differential*.
3. Tabulasi (*tabulating*) yaitu tabulasi hasil scoring yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
4. Analisis. Analisis ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian, meliputi dua hal yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran dengan menggunakan skala *systematic differential*.

Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 angka seperti pada Tabel 3.6 berikut ini:

TABEL 3.6
SKOR ALTERNATIF JAWABAN

Alternatif Jawaban	Setuju	Rentang Jawaban						Tidak Setuju	
		←					→		
		7	6	5	4	3	2	1	
Positif		7	6	5	4	3	2	1	Negatif

3.2.7.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang telah terkumpul dapat dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014: 206).

Setelah data mentah diperoleh atau hasil pengisian kuesioner, maka data tersebut harus diolah agar mempunyai makna yang berguna bagi pemecahan masalah. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner dapat dikelompokkan kedalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan penelitian.

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif Variabel X1 (Lingkungan Kerja Sosial)
2. Analisis deskriptif Variabel X2 (Kepuasan Kerja)
3. Analisis deskriptif Variabel Y (Produktivitas)

Analisis deskriptif yang menggunakan angket pada penelitian ini akan dibantu oleh program SPSS melalui distribusi frekuensi. Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Rumus untuk menentukan skor 0% sampai 100% yang dirumuskan dari (Sugiyono, 2014:94) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = \frac{\text{Skor Interval Tertinggi} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan Setiap Dimensi}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$\text{Nilai Indeks Minimum} = \frac{\text{Skor Interval Terendah} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan Setiap Dimensi}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Item Pertanyaan Setiap Dimensi} \times \text{Jumlah Responden}}{[\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}] : \text{Skor Interval}}$$

$$\text{Presentase Skor} = \frac{[(\text{Total Skor}) : \text{Nilai Maksimum}] \times 100}{\text{Skor Ideal}}$$

Berikut ini merupakan contoh hasil gambar garis kontinum:



Keterangan:

a : Skor minimum

b : Jarak interval

Σ : Jumlah perolehan skor

N : Skor ideal

Hasil perhitungan dikategorikan penafsiran dari pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.7 sebagai berikut:

TABEL 3.7
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch Ali (1985: 184)

3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk melihat pengaruh lingkungan kerja sosial (X1) dan kepuasan kerja (X2) terhadap produktivitas. Setelah dilakukannya analisis deskriptif dan keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul, maka dilakukan analisis berikutnya yaitu analisis data verifikatif. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji

Lusiana Arsyah Nazdia, 2019

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA SOSIAL DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN PADA PT. PLN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN (APJ) SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian tersebut. Analisis verifikatif, digunakan untuk menguji hipotesis. Data variabel menggunakan skala interval, yaitu skala yang memiliki poin jarak objektif dalam keteraturan kategori peringkat, namun jarak yang tercipta sama antar masing-masing angka.

Penelitian ini digunakan teknik analisis linear berganda karena penelitian ini menganalisis tiga variabel yaitu lingkungan kerja sosial, kepuasan kerja, dan produktivitas. Pengolahan data dengan penerapan statistik prametik mensyaratkan dan sekurang kurangnya harus diukur dalam skala interval menggunakan regresi linear berganda dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik Model Regresi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data populasi memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Pada penelitian ini untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu data kiri di bawah ke kanan atas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dimana tujuannya untuk menguji uji statistik yang dapat menentukan probabilitas (kemungkinan) bahwa set yang diamati dari nilai-nilai untuk setiap kategori variabel berbeda dari distribusi yang ditentukan Adapun rumus yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } [S(x) - F_0(x)]$$

Sumber: (Sugiyono, 2014: 158)

Keterangan:

D = deviasi

S(x) = distribusi frekuensi yang diobservasi

F₀(x) = distribusi frekuensi kumulatif teoritis

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Var}(e \ X_1, X_2, \dots) = \sigma_t^2$$

Sumber: Ghazali (2011: 139)

Keterangan:

- X_1 = lingkungan kerja sosial
- X_2 = kepuasan kerja
- σ_t^2 = fungsi dari variabel bebas

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model (Nugroho, 2010). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas

0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai *tolerance* =0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang sering berkorelasi (Ghozali, 2011: 105). Multikolinearitas dapat dilihat dari rumus berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Sumber: Santoso (2012: 236)

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menganalisis tiga variabel, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Sumber: Sugiyono (2013:277)

Keterangan:

- Y : Produktivitas
 a : konstanta
 b₁, b₂ : koefisien regresi
 X₁ : Lingkungan kerja sosial
 X₂ : Kepuasan kerja
 e : Kesalahan Pengganggu (*standar eror*)

Untuk menyelesaikan persamaan tersebut, diperlukan rumus-rumus sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Rumus-rumus yang diperlukan untuk menghitung a, b₁, b₂ adalah sebagai berikut.

- a. $\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$
- b. $\sum x_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}$
- c. $\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}$
- d. $\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{N}$
- e. $\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{N}$
- f. $\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{N}$

X₁ dan X₂ dapat dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X₁ dan X₂ akan menyebabkan perubahan nilai Y, artinya naik dan turunnya X₁ dan X₂ akan membuat nilai Y juga ikut naik turun. Dengan demikian, nilai Y ini akan bervariasi namun nilai Y yang bervariasi tersebut semata-mata disebabkan oleh X₁ dan X₂ karena masih ada faktor lain.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X

terhadap Y, sehingga diketahui besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap Y, koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan Riduwan (2011:136) yaitu:

$$KD=r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

100% : konstanta

Untuk menafsirkan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan pedoman interpretasi koefisien pengaruh. Nilai koefisien penentu berada di antara 0-100%. Jika nilai koefisien semakin mendekati 100%, maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dibuat pedoman interpretasi koefisien. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan dengan menggunakan Tabel 3.8 pedoman untuk memberikan interpretasi pengaruh berikut ini:

TABEL 3.8
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI PENGARUH

Kriteria Penafsiran	Keterangan
00,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:231)

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Kebenaran suatu hipotesis dibuktikan melalui data-data yang terkumpul, secara statistik hipotesis diartikan sebagai pertanyaan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2013:221).

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup positif dan dapat dipercaya

antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mencari antara pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau variabel independen yaitu Lingkungan Kerja Sosial (X1) dan Kepuasan Kerja (X2) sedangkan variabel dependen yaitu Produktivitas (Y) dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji.

Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji t) sebagai berikut:

$$t = r_2 \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:277)

Keterangan:

t = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dengan kriteria:

1. Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
3. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

Berdasarkan statistika, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerima atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Deskriptif:

- a. Lingkungan kerja sosial diprediksi cukup kondusif
- b. Kepuasan kerja diprediksi cukup tinggi
- c. Produktivitas cukup rendah

Hipotesis Verifikatif:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari lingkungan kerja sosial terhadap produktivitas kerja

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh dari lingkungan kerja sosial terhadap produktivitas kerja

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari kepuasan kerja terhadap produktivitas

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh dari kepuasan kerja terhadap produktivitas

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh dari lingkungan kerja sosial dan kepuasan kerja terhadap produktivitas

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh dari lingkungan kerja sosial dan kepuasan kerja terhadap produktivitas

Untuk menguji hipotesis secara simultan pengaruh lingkungan kerja sosial dan kepuasan kerja terhadap produktivitas dapat menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono (2013:178)

Keterangan:

f_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Apabila $F_h > F_t$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Kriteria penolakan hipotesis sebagai berikut:

Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = (n-k-1)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

Statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis seperti diatas.

Lusiana Arsyah Nazdia, 2019

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA SOSIAL DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN PADA PT. PLN AREA PELAYANAN DAN JARINGAN (APJ) SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu